

SKRIPSI

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MI
MUHAMMADIYAH KRAMAT KECAMATAN
KARANGMONCOL KABUPATEN PURBALINGGA DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Abdulloh Ma'sum Arrifa'i

NIM: 18.0401.0035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2022**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam UUD No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen disebutkan bahwa guru merupakan pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Kemudian gurusebagai tenaga professional berfungsi untuk meningkatkan martabat guru-guru. Serta perannya sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional.¹ Sejalan dengan fungsi tersebut, kedudukan guru sebagai tenaga professional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan Nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan Nasional, yakni yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.²

Guru dikatakan sebagai tenaga professional karena tidak semua orang biasa dikatakan sebagai seorang guru, meskipun ia tinggi ilmunya. Pekerjaan baru dapat disebut sebagai suatu profesi jika memenuhi 3 ciri-ciri sebagai berikut:

Pertama, memiliki pengetahuan umum yang luas, dan keahlian khusus yang mendalam. Kedua, merupakan karir yang dibina secara organisatoris

¹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 24.

² Trianto dan Triwulan Tutik, *sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hlm. 9.

dengan adanya keterkaitan dalam organisasi profesional, memiliki otonomi jabatan, memiliki kode etik jabatan, dan merupakan karya bukti seumur hidup. Ketiga, diakui masyarakat sebagai pekerjaan yang mempunyai status profesional dengan adanya dukungan dari masyarakat, mendapat pengesahan dan perlindungan hukum.³

Adapun ciri-ciri mengajar dapat dikatakan sebagai suatu profesi jika memenuhi kriteria berikut: pertama, lebih mementingkan layanan daripada kepentingan pribadi. Kedua, mempunyai status yang tinggi. Ketiga, memiliki pengetahuan yang khusus. Keempat, memiliki kegiatan intelektual. Kelima, memiliki hak untuk memperoleh standar kualifikasi profesional. Keenam, mempunyai etika yang ditentukan oleh organisasi profesi.⁴

Dengan adanya ciri-ciri profesionalisme guru tersebut di atas diharapkan guru dapat mengikuti perkembangan zaman dan memenuhi kebutuhan masyarakat serta peserta didik sebagai *stakeholders*-nya. Sebagaimana diketahui bahwa dengan adanya globalisasi, dunia terus berubah apalagi perkembangan teknologi, komunikasi dan informasi sedikit banyak telah dapat menggeser peran guru sebagai pusat ilmu pengetahuan. Guru dimasa sekarang berbeda dengan guru dimasa lampau. Jika guru dimasa lalu adalah sumber informasi pertama dan utama bagi masyarakat, karena di masalalu masyarakat belum memiliki sumber informasi lain sebagaimana kita jumpai sekarang. Maka guru dimasa sekarang, bukanlah satu-satunya sumber informasi lain yang

³ Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2001 }, hlm. 131-132

⁴ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 4.

keadaannya mungkin jauh lebih canggih dan akurat daripada yang disampaikan oleh guru, sehingga peran guru terbesar menjadi semacam fasilitator, motivator, dan tutor.⁵

Untuk menghadapi tantangan, guru wajib menguasai kompetensi profesionalnya. Kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi kompetensi yang ditentukan oleh standar Nasional Pendidikan.⁶

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki dwifungsi, yaitu fungsi sama seperti guru-guru mata pelajaran pada umumnya dan fungsi sebagai pembimbing untuk dapat mengantarkan anak didiknya untuk dapat menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷ Oleh karena itu, sebagai Guru Pendidikan Agama Islam harus lebih profesional.

Berkaitan dengan guru agama islam, dia hendaknya mampu melaksanakan setiap ajaran agama islam secara baik dan benar. Sehingga anak didik tidak saja mampu memahami ajaran-ajaran agama islam dengan baik dan benar, tetapi juga mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan benar dan memiliki keberibadian dan akhlak yang mulia. Dengan kata lain seorang guru agama islam dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab

⁵ Sudirman, *Interaksi dan Motivasi*, (Jakarta:Grafindo Persada, 2001), hlm. 131-132.

⁶ Tiranto dan Triwulan Tutik, *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hlm. 72.

⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 4.

dituntut memiliki profesionalisme yang tinggi yang salah satunya adalah dengan memiliki kompetensi professional yang baik.

Seorang guru agama dituntut untuk menyelesaikan target yang telah digariskan dalam kurikulum, sedangkan waktu yang disediakan lebih sedikit dibandingkan waktu yang diberikan untuk pelajaran umum. Dalam keadaan demikian, guru akan memberikan materi dengan cepat tanpa memperhatikan tingkat penguasaan materi pada anak didik. Seharusnya bagi guru yang ideal, dalam menghadapi permasalahan waktu yang terbatas hendaklah menggunakan metode yang relevan sebagaimana ditetapkan dalam kurikulum.⁸

Berdasarkan problem tersebut, penulis berkesimpulan bahwa dengan upaya peningkatan kompetensi professional Guru Pendidikan Agama Islam, merupakan salah satu indikasi peningkatan kualitas Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan observasi awal, yang penulis lakukan di MI Muhammadiyah Kramat Kecamatan Karangmoncol dan dari hasil wawancara Guru Pendidikan Agama Islam di MI Muhammadiyah Kramat Kecamatan Karangmoncol, peneliti menemukan sebuah kebingungan yang dihadapi oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam menentukan metode yang tepat saat penyampaian materi dan pengelolaan kelas sehingga materi dapat dicerna secara optimal.

Mereka juga menyadari bahwa peserta didik yang dibimbingnya selalu mengikuti perkembangan informasi di sekeliling mereka yang merupakan sumber belajar. Belum lagi perubahan kebijakan dalam dunia Pendidikan yang

⁸Tiranto dan Triwulan Tutik, *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hlm. 72.

menyangkut kurikulum dan standar kelulusan yang menghendaki kelihaiian guru untuk beradaptasi dengan perubahan tersebut. Misalnya tuntutan untuk dapat mengembangkan silabus dan materi pembelajaran serta melakukan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual yang teorinya belum dia dapatkan ketika kuliah.⁹

Untuk itu Guru Pendidikan Agama Islam di MI Muhammadiyah Kramat Kecamatan Karangmoncol ini berupaya untuk lebih peka terhadap perubahan dan perkembangan yang terjadi pada peserta didik dalam mencapai tujuan Pendidikan nasional.¹⁰

Berdasarkan observasi awal tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam upaya-upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di MI Muhammadiyah Kramat Kecamatan Karangmoncol untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya, sehingga penulis melakukan penelitian dengan judul: “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam MI Muhammadiyah Kramat Kecamatan Karangmoncol Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional”.

⁹Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2009), hlm. 4.

¹⁰*Ibid.*

B. Batasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupaun pelebaran pada pokok masalah agar penelitian ini lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Batasan masalah pada penelitian ini yaitu penelitian ini luas lingkupnya pada upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi professional.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dari penelitian ini perlu dikemukakan secara detail dalam bentuk pertanyaan sehingga memudahkan operasional dalam penelitian. Maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam MI Muhammadiyah Kramat Kecamatan Karangmoncol dalam meningkatkan kompetensi professional?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi professional guru di MI Muhammadiyah Kramat Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya Guru Pendidikan Agama Islam MI Muhammadiyah Kramat Kecamatan Karangmoncol dalam meningkatkan kompetensi professional.
- b. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat 3 guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi profesional.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoris

Secara teoritis, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi tentang pentingnya kompetensi professional bagi Guru Pendidikan Agama Islam MI Muhammadiyah Kramat Kecamatan Karangmoncol.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai masukan bagi Guru Pendidikan Agama Islam MI Muhammadiyah kramat Kecamatan Karangmoncol agar lebih meningkatkan professional guru.

1) Bagi Sekolah MI Muhammadiyah Kramat

Diharapkan dengan adanya penelitian ini yaitu tentang “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam MI Muhammadiyah Kramat Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional*” dapat dijadikan untuk bahan evaluasi khususnya bagi MI Muhammadiyah

Kramat untuk terus meningkatkan program peningkatan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam, juga harapannya dapat digunakan sebagai rujukan untuk sekolah lain dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru.

2) Bagi Guru

Diharapkan Guru Pendidikan Agama Islam dengan adanya upaya ini mampu dan dapat meningkatkan kompetensi profesional sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar.

3) Bagi Universitas Muhammadiyah Magelang

Diharapkan laporan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai perbendaharaan referensi yang isinya perlu dikaji lebih lanjut dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Kajian teori dimaksudkan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang penulis teliti. Dalam hal ini kajian teori akan menjadi dasar pemikiran dalam penyusunan skripsi ini. Adapun kajian teori yang penulis gunakan sesuai dengan judul skripsi “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam MI Muhammadiyah Kramat Kecamatan Karangmoncol Dalam Meningkatkan Kompetensi Professional” sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan agama adalah orang yang bertugas dan bertanggungjawab mendidik anak didik tentang agama islam.¹¹

Adapun guru agama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang mendapat tugas dan tanggung jawab mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, yaitu MI Muhammadiyah Kramat di Desa Kramat. Dalam hal ini maka tugas dan tanggung jawab Guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

a. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

- 1) Mengajarkan ilmu pengetahuan Agama Islam.
- 2) Menanamkan keimanan dalam diri peserta didik.
- 3) Mendidik anak agar taat menjalankan perintah Agama Islam.
- 4) Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.¹²

¹¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 74.

b. Tanggung jawab Guru Pendidikan Agama Islam

- 1) Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan.
- 2) Memikul tugas untuk mendidik dengan bebas, berani, dan gembira
- 3) Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul.
- 4) Menghargai orang lain, termasuk anak didik.
- 5) Bijaksana dan hati-hati.
- 6) Taqwa terhadap Allah.¹³

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Upaya berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, mencari jalan keluar, solusi, memecahkan masalah dan mencari jalan keluarnya.¹⁴ Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai kegiatan usaha yang mengarahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan.¹⁵

Maka dari itu upaya dalam penelitian ini adalah sebagai upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam untuk mencapai tujuan tertentu yaitu bagaimana meningkatkan kompetensi profesional pada guru Pendidikan Agama Islam.

Menurut Zein (2016) pembelajaran adalah upaya guru dalam mengajar siswa, dengan melakukan kegiatan yaitu memilih, merencanakan,

¹²Suryosubroto, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983).

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Tim and penyusun kamus pusat bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT (Persero) Penerbitan dan Percetakan Balai Pustaka, 2001).

¹⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 110.

dan mengembangkan strategi pembelajaran guna mencapai hasil belajar yang diharapkan sesuai dengan situasi pembelajaran yang dihadapi.¹⁶

Prinsip-prinsip yang perlu dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional antara lain adalah dengan mengikuti kegiatan-kegiatan *In-Service Education*, *In-Service Training*, dan *On-Service Training* yang diharapkan dengan mengikuti kegiatan tersebut guru Pendidikan Agama Islam siap dengan penuh keyakinan dan percaya diri dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya sehingga dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas berjalan dengan lebih baik.

Untuk mencapai upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam MI Muhammadiyah Kramat Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga terdapat dasar-dasar peningkatan Kompetensi Profesional, yaitu sebagai berikut:

a. Dasar Yuridis

Pendidikan Guru adalah tenaga profesional sebagaimana di amanatkan dalam Pasal 39 ayat 2, UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 2 ayat 1, UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan pasal 28 ayat (1) PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan. Mengacu pada landasan yuridis kebijakan tersebut, secara tegas menunjukkan adanya keseriusan dan komitmen yang tinggi dari pemerintah dalam upaya meningkatkan

¹⁶ M. Dahlan R* & Rizka Fatya Rahay, 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Jarak Jauh', *Al-Thariqah*, 6 (2021), 21.

profesionalisme dan penghargaan kepada guru yang tujuan akhirnya pada peningkatan kualitas Pendidikan nasional. Sesuai dengan arahan kebijakan diatas, pasal 42 UU RI No. 20 Tahun 2003 mempersyaratkan bahwa Pendidikan harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan nasional.

Hasil ini ditegaskan kembali dalam Pasal 28 ayat (1) PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan. Pasal 8 UU RI No. 14 Tahun 2005 yang mengamanatkan bahwa guru harus memiliki kualifikasi akademik minimal S1 dan kompetensi sebagai agen pembelajar yang meliputi kompetensi kepribadian, pedagogis, professional, dan social.

b. Dasar Manajerial

Selain dasar yuridis, peningkatan kompetensi professional juga didasari oleh adanya tuntutan kompetensi manajerial guru. Kompetensi manajerial yang di butuhkan dalam meningkatkan kompetensi professional guru adalah sebagai berikut:

1) Fleksibilitas

Fleksibilitas adalah kemampuan untuk melihat perubahan sebagai suatu kesempatan yang menggembirakan ketimbang sebagai ancaman.

2) Mencari dan menggunakan informasi

Aspek mencari informasi, motivasi, dan kemampuan belajar adalah kompetensi tentang antusiasme untuk mencari kesempatan belajar tentang keahlian teknis dan interpersonal.

3) Motivasi berprestasi

Motivasi berprestasi adalah kemampuan untuk mendorong inovasi, perbaikan berkelanjutan baik kuantitas dan kualitas yang di butuhkan sesuai dengan tantangan kompetensi.

4) Motivasi kerja di bawah tekanan waktu

Motivasi ini merupakan kombinasi antara fleksibilitas, motivasi prestasi, menahan stress, dan komitmen untuk meningkatkan kompetensi profesional.¹⁷

Adapun pengertian Guru Pendidikan Agama Islam Adalah orang yang bertugas dan bertanggungjawab mendidik anak didik tentang agama islam.¹⁸

Adapun yang dimaksud dengan Guru Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah orang yang mendapat tugas dan tanggungjawab mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, yaitu MI Muhammadiyah Kramat, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga.

¹⁷ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja RoSDakarya, 2003), hlm. 37.

¹⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja RoSDakarya, 1997), hlm. 74.

Yang dimaksud dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam adalah usaha-usaha khusus yang dilakukan untuk mencapai maksud yakni peningkatan kompetensi professional yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam MI Muhammadiyah Kramat Kecamatan Karangmoncol adalah sebagai berikut:

- a. Mengikuti Kelompok Kerja Guru (KKG) guru-guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat kecamatan.
- b. Mengikuti penataran-penataran guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat Kecamatan dan tingkat Kabupaten.

3. Kompetensi Profesional

a. Pengertian Kompetensi

Kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan keterampilan dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.¹⁹

Pengertian kompetensi adalah suatu ukuran yang ditetapkan bagi seorang guru dalam menguasai seperangkat kemampuan agar kelayakan melaksanakan tugasnya sebagai guru sesuai bidang tugasnya dan jenjang pendidikannya.

Guru sebagai pengajar lebih menekankan tugas menekankan tugas dalam mencerahkan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, disamping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkan. Dimana dalam proses belajar mengajar guru memegang peran

¹⁹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja RoSDakarya, 2003), hlm. 37.

sebagai sutradara sekaligus actor. Artinya, pada gurulah tugas dan tanggungjawab mencerahkan dan melaksanakan pengajaran di sekolah. Oleh karena itu guru harus dapat berperan menempatkan sekolah sebagai bagian integral dari masyarakat serta sekolah sebagai pembaharu masyarakat.

Kompetensi merupakan salah satu kualitas guru yang terpenting. Apabila kompetensi tersebut tidak dimiliki oleh seorang guru maka ia tidakkompeten (layak) melaksanakan tugas pada lembaga Pendidikan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh anak didik dan masyarakat. Kompetensi yang dimiliki seorang guru akan dapat mengembangkan karirnya sebagai guru yang baik karena ia akan mampu memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Disisi lain ia akan mengerti dan menyadari tentang tugasnya sebagai pendidik yang baik.

Adapun konsep kompetensi adalah sebagai berikut:

1) Pengetahuan (*knowledge*)

Yaitu kesadaran dalam bidang kognitif misalnya seseorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.

2) Pemahaman (*understanding*)

Yaitu kedalaman kognitif, dan efektif yang dimiliki oleh individu. Misalnya seorang guru akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang apik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.²⁰

3) Kemampuan (*skill*)

Yaitu sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan. Misalnya kemampuan guru dalam memilih, dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar peserta didik.

4) Nilai (*value*)

Yaitu suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain)

5) Sikap (*Attitude*)

Yaitu perasaan (senang tidak senang, suka tidak suka) atau reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan upah/gaji, dan lain-lain.

²⁰E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 38.

6) Minat (*Interest*)

Yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan perbuatan, misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.

Berdasarkan beberapa deskripsi berikut, dapat diperoleh pengertian bahwa pada hakekatnya kompetensi guru Pendidikan Agama Islam adalah kecakapan atau kemampuan dasar berupa kemampuan kognitif, efektif dan psikomotor yang meliputi: pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat yang harus dimiliki guru untuk mendukung dan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.²¹

a. Pengertian Profesional

Profesi adalah bidang pekerjaan guna yang dilandasi Pendidikan keahlian (keterampilan, kejujuran dan sebagainya) tertentu.

Professional adalah (1) bersangkutan dengan profesi, (2) mempunyai kepandaian khusus untuk menjalankannya dan (3) mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya.²²

Professionalisme ialah proses membuat suatu badan organisasi agar menjadi professional.

Adapun professional yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru untuk mendidik, mengajar, melatih anak didik.

²¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 38.

²²E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 46.

Kompetensi guru Pendidikan agama islam ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mampu menguasai bahan bidang studi agama Islam;
- 2) Mampu mengelola program belajar mengajar;
- 3) Mampu mengelola kelas;
- 4) Mampu mengelola dan menggunakan media setara sumber belajar;
- 5) Mampu menilai prestasi belajar mengajar;
- 6) Memahami prinsip-prinsip pengelolaan Lembaga dan program Pendidikan sekolah.
- 7) Terampil memberikan bimbingan dan bantuan kepada siswa;
- 8) Menguasai metode berfikir;
- 9) Meningkatkan kemampuan dalam menjalankan profesinya;
- 10) Memiliki wawasan tentang penelitian Pendidikan.
- 11) Mampu menyelenggarakan penelitian sederhana.
- 12) Mampu memahami karakteristik siswa;
- 13) Mampu menyelenggarakan administrasi sekolah;
- 14) Memiliki wawasan tentang inovasi Pendidikan;
- 15) Berani mengambil keputusan;
- 16) Memahami kurikulum dan perkembangannya;
- 17) Mampu bekerja terencana dan terprogram;
- 18) Mampu menggunakan waktu secara tepat.²³

Kriteria yang harus dimiliki oleh guru adalah sebagai berikut:

²³ DEPAG, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qur'an, 2002) hlm. 105.

1) Menguasai landasan Pendidikan

Penguasaan terhadap landasan Pendidikan bagi guru yakni mengenal tujuan Pendidikan nasional meliputi: mengkaji terhadap tujuan Pendidikan nasional dengan tujuan Pendidikan dasar dan menengah serta mengkaji kegiatan-kegiatan pengajaran yang menunjang bagi pencapaian tujuan Pendidikan nasional.

Kemudian guru melakukan kajian terhadap tujuan di atas, guru diharapkan mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat dengan melakukan berbagai kegiatan dalam bentuk pengkajian terhadap peran sekolah sebagai pusat Pendidikan dan kebudayaan, mengelola kegiatan sekolah mencerminkan sekolah sebagai pusat Pendidikan mencermati kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan peranannya sekaligus melakukan kegiatan yang menunjukkan bahwa sekolah adalah pusat Pendidikan dan kebudayaan bagi masyarakat.

Penguasaan Pendidikan yang ketiga ialah guru mengenal prinsip-prinsip psikologi Pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar. Penguasaan tersebut dapat dilakukan dengan melakukan berbagai kegiatan seperti pengkajian terhadap jenis-jenis perbuatan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap, mengkaji prinsip-prinsip belajar, sekaligus menerapkannya dalam proses belajar mengajar.

2) Menguasai Bahan Pengajaran

Penguasaan bahan pengajaran bagi guru ini meliputi penguasaan bahan pengajaran kurikulum Pendidikan dasar dan menengah. Proses ini

dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan pengkajian terhadap kurikulum Pendidikan dasar dan menengah, telaah terhadap buku pedoman khusus bidang studi dan melakukan kegiatan-kegiatan seperti yang telah dinyatakan dalam buku teks dan buku pedoman khusus.

Penguasaan bahan pengajaran selanjutnya ialah dengan mengkaji bahan pengayaan yang menunjang dan memiliki relevansi dengan bahan bidang studi pelajaran. Disamping melakukan pengkajian terhadap bahan penunjang yang relevan dengan proses guru.

3) Menyusun program pengajaran

Kemampuan guru dalam menyusun program pengajaran ini ditandai dengan kemampuan menentukan tujuan pembelajaran yang diperoleh melalui melalui pengkajian terhadap ciri-ciri tujuan pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, dan menetapkan tujuan pembelajaran untuk suatu satuan pembelajaran/pokok bahasan.

Kemampuan selanjutnya ialah guru mampu memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran dengan syarat bahan pembelajaran tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Setelah guru mampu memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran, guru harus memiliki kemampuan dalam memilih sekaligus mengembangkan strategi belajar mengajar yang diperoleh dengan melakukan kajian terhadap berbagai metode mengajar, memilih metode tersebut dan merancang belajar mengajar yang tepat.

Kemampuan berikutnya adalah guru mampu memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang sesuai. Keadaan ini diperoleh dengan lebih dahulu mengkaji berbagai metode pembelajaran, memilih media yang tepat dan membuat alternatif media yang sederhana, baru kemudian menggunakan media belajar.²⁴

Kemampuan guru selanjutnya ialah guru mampu memilih dan memanfaatkan sumber-sumber belajar dengan baik. Hal ini dapat dilakukan dengan mengkaji berbagai jenis dan kegunaan sumber belajar yang tepat.

4) Melaksanakan Program Pengajaran

Kemampuan guru dalam pelaksanaan program pengajaran ini diindikasikan dengan kemampuan guru dalam hal menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat. Hal ini dapat diperoleh dengan melakukan pengkajian terhadap prinsip-prinsip pengelolaan kelas, pengkajian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi suasana belajar mengajar sekaligus mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang baik dan mampu menangani berbagai masalah pengelolaan kelas.

Indikasi yang kedua adalah guru mampu mengatur ruangan belajar yang baik. Kemampuan ini dapat dimiliki guru apabila terlebih dahulu guru melakukan pengkajian berbagai tata ruang belajar yang tepat dan tidak membosankan, melakukan pengkajian terhadap sarana prasarana kelas.

²⁴Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 17-19.

Indikasi ketiga guru memiliki kemampuan dalam mengelola interaksi belajar mengajar. Hal ini dapat diperoleh dengan melakukan pengkajian terhadap cara-cara mengamati kegiatan belajar mengajar, menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar, dapat mengatur murid dalam kegiatan belajar mengajar.

5) Menilai hasil dari proses belajar mengajar yang telah dilakukan

Kemampuan guru dalam menilai hasil proses belajar mengajar yang telah dilakukan dapat diperoleh dengan melakukan pengkajian terhadap konsep dasar penilaian, mengkaji berbagai Teknik penilaian, menyusun konsep dasar penelitian, mengkaji cara memperoleh dan menafsirkan data untuk menetapkan taraf pencapaian murid.

Penyelenggaraan kegiatan penilaian proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, dimaksud untuk menyelenggarakan penilaian untuk perbaikan proses belajar mengajar dan dapat memanfaatkan hasil dari penelitian untuk perbaikan proses belajar mengajar.²⁵

Masalah utama pekerjaan profesi adalah implikasi dan konsekuensi jabatan terhadap tugas dan tanggung jawab, tinggi rendahnya pengakuan profesionalisme bergantung pada keahlian dan tingkat Pendidikan yang ditempuh. Setiap guru harus memahami fungsinya, karena sangat besar pengaruhnya terhadap cara bertindak dan berbuat dalam menunaikan tugasnya sehari-hari di sekolah dan di masyarakat.

²⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 17-19.

Selain itu kompetensi guru di Indonesia juga telah dikembangkan yakni sebagai berikut:

- a) Menguasai bahan
- b) Mengelola program belajar
- c) Mengelola kelas
- d) Menggunakan media atau sumber belajar
- e) Menguasai landasan Pendidikan
- f) Mengelola proses interaksi belajar mengajar
- g) Menilai prestasi belajar mengajar
- h) Mengenal fungsi bimbingan penyuluhan
- i) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- j) Memahami dan menafsirkan hasil penelitian, guna untuk keperluan pengajaran.²⁶

Dari uraian diatas dapat ditarik sebuah pengertian bahwa guru Pendidikan agama islam yang professional, apabila guru tersebut menguasai materi pelajaran Pendidikan Agama Islam, mampu menyusun program pengajaran, merumuskan tujuan pembelajaran baik tujuan khusus maupun tujuan umum, menggunakan metode dengan tepat, mampu mengelola kelas mengatur tata ruang, menciptakan iklim belajar, mampu mengelola interaksi belajar mengajar, memotivasi siswa, memahami faktor-faktor positif dan negative dalam proses pembelajaran, menilai hasil

²⁶ Nana Sujana, *depertrmen Pendidikan dan kebudayaan*, (Jakarta: Balai pustaka, 1991). Hlm. 19.

prestasi murid, menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, seperti yang telah dipaparkan dan dijelaskan diatas.

4. MI Muhammadiyah

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) adalah Lembaga Pendidikan formal yang berada dibawah naungan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kecamatan karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud upaya guru Pendidikan agama Islam MI Muhammadiyah Kramat dalam meningkatkan kompetensi professional adalah program yang dilakukan oleh pengampu mata pelajaran Agama Islam di MI Muhammadiyah Kramat dengan melibatkan tenaga dan pikiran untuk menguasai materi, program pembelajaran mengelola kelas, penggunaan media, proses, prestasi, administrasi dan analisis hasil belajar.

B. Penelitian Terdahulu

Terkait dengan persoalan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam MI Muhammadiyah Kramat dalam Meningkatkan Kompetensi Professional, terdapat beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut diantaranya:

Skripsi yang ditulis oleh Nurul Akhyar yang berjudul “Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MI Almaarif 02 Singosari Malang”.²⁷

Hasil penelitian yang peneliti temukan adalah: (1) kepala madrasah mengadakan upaya yang dilakukan secara formal yaitu dengan Rapat Rutinan, mengikuti pelatihan, diklat dan seminar guru, studi kelompok antar Guru KKG, Supervisi dan kunjungan kelas dan Mengadakan Penilaian. adapun kegiatan yang dilakukan non formal yaitu dengan membiasakan kedisiplinan dan selalu memberikan motivasi dengan tujuan untuk menambah wawasan guru, memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan semangat disiplin dan keterampilan guru. (2) faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru, adalah sebagai berikut: a) faktor pendukung, yang meliputi; terpenuhinya sarana prasarana madrasah yang terpenuhi, antusias dan semangat para guru turut serta dalam pelatihan, serta adanya dukungan dari yayasan. b) faktor penghambat yang dihadapi kepala madrasah, adalah; diri kepala madrasah sendiri dan adanya guru yang tidak tepat masuk madrasah.

a. Perbedaan dan kesamaan penelitian terdahulu dengan sekarang

Dari penejelasan skripsi diatas ada kesamaan serta perbedaan dengan skripsi yang sedang peneliti lakukan, kesamaan isi skripsi ini

²⁷ Akhyar, Nurul. (2018). *Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MI Almaarif 02 Singosari Malang*, xvi.

adalah bahwa peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif, kemudian terkait dengan upaya yang dilakukan yaitu guru mengikuti Kelompok Kerja Guru (KKG). Kemudian perbedaannya adalah dalam faktor penghambat dalam upaya peningkatan kompetensi profesional ini, dimana faktor penghambat skripsi yang sedang peneliti lakukan adalah faktor usia yang mana memang sebagian besar guru Pendidikan Agama Islam dalam penelitian yang sedang peneliti lakukan sudah menginjak usia pensiun.

2. Skripsi yang Ditulis Oleh Miss Nurulaiman Chitra Yang Berjudul “Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Ringin WokKota Semarang”.²⁸

Hasil akhir dari penelitian kualitatif Keberhasilan dalam pelaksanaan upaya peningkatan profesionalitas guru di madrasah ibtidaiyah nurul islam ringin wok kota semarang adalah Supervisi, pembinaan, pelatihan, KKG, Kerja sama, Administrasi sekolah dan membuat instrument pembelajaran. MI merupakan sebuah lembaga pendidikan agama Islam. Dan mempunyai pendidikan di bidang agama dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi dalam menyampaikan materi pengajaran. Seorang guru yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan harus mewujudkannya melalui tindakan. Keterampilan dasar mengajar inilah merupakan bentuk – bentuk perilaku bersifat mendasar dan khusus yang harus memiliki oleh seorang guru

²⁸ Chitra, Miss Nurulaiman. (2017). *Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Ringin WokKota Semarang*, vi.

sebagai model awal untuk melaksanakan tugas- tugas pembelajarannya secara rencana dan profesional.

a. Perbedaan dan kesamaan penelitian terdahulu dengan sekarang

Dari penjelasan skripsi diatas tentu ada beberapa persamaan dan perbedaan dengan skripsi yang sedang penulis teliti, dalam penelitian ini persamaan yang paling menonjol adalah bahwa penelitian ini Sama-sama mengangkat upaya peningkatan profesionalitas Guru, menggunakan metode kualitatif deskriptif, menggunakan teknik pengambilan data yang sama, dan mengikuti kegiatan kelompok kerja guru (KKG). Kemudian perbedaan yang menonjol adalah bahwa penelitian yang sedang peneliti lakukan membahas faktor pendukung dan penghambat upaya peningkatan kompetensi profesional sedangkan dalam skripsi diatas tidak membahas hal tersebut.

3. Skripsi yang ditulis oleh Era Sapitri yang berjudul “Kompetensi profesioanal guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Liwa.”²⁹

Hasil penelitian yang penulis ambil dari kesimpulan sebagai berikut, guru yang belum dan sudah bersertifikat pendidik di SMK Negeri 1 Liwa sudah memenuhi kriteria guru yang profesonal dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Terlihat dari penguasaan materi beliau menguasai materi pelajaran yang diampu dengan cara banyak membaca memahami bahkan untuk meningkatkan kematangan memahami

²⁹ Sapitri, Era. (2020). *Kompetensi profesioanal guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Liwa*, i.

standar kompetensi dan kompetensi dasar sekolah mengadakan workshosp yakni MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Tidak hanya dari segi penguasaan materi tetapi juga terlihat dari keterampilan guru dalam mengajar, penggunaan media, metode, sumber belajar bahkan suasana pembelajaran yang kondusif mampu mengairahkan semangat dan memotivasi siswa dalam belajar meskipun saat ini pemblajaran daring online.

4. Skripsi yang ditulis oleh Ica Aulia yang berjudul “Peningkatan Kompetensi Professional Guru Bahasa Indonesia Melalui MGMP di SMP Negeri 3 Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi.”³⁰

Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Bahasa Indonesia Melalui MGMP di SMP Negeri 3 Wangi-wangi Selatan Kabupaten Wakatobi, Pembimbing I Syahrudin, Pembimbing II, Abdul Munir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi MGMP terhadap peningkatan kompetensi Profesional guru bahasa Indonesia SMP di Kabupaten Wakatobi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berada pada kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan MGMP dapat meningkatkan kompetensi Profesional guru bahasa Indonesia SMP di Kabupaten Wakatobi. Melalui forum MGMP, guru bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Wangi-Wangi Selatan memperoleh berbagai pengetahuan dan keterampilan dalam membuat perencanaan. Begitu pula dalam pelaksanaan

³⁰ Aulia, Ica. (2019). *Peningkatan Kompetensi Professional Guru Bahasa Indonesia Melalui MGMP di SMP Negeri 3 Wangi-wangi Selatan Kabupaten Wakatobi*, viii.

pembelajaran, guru bahasa Indonesia dapat meningkatkan etos kerja dan menemukan desain pembelajaran yang inovatif berdasarkan hasil pengalaman masing-masing oleh peserta MGMP. Juga melalui kegiatan MGMP, para peserta dapat menerapkan teknik penilaian secara objektif dalam evaluasi hasil pembelajaran.

5. Skripsi yang ditulis oleh Hamdan Hemboo yang berjudul “Upaya Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Proses Belajar Mengajar di Madrasah Mulnithi Azizstan Pattani Selatan Thailand”.³¹

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terlihat mengembangkan kreativitasnya, seperti penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik serta penggunaan media untuk mendukung proses pembelajaran dan berbagi pengalaman dengan guru lain baik yang serumpun mata pelajaran maupun teman guru lain yang mempunyai pengalaman lebih baik. 2) Pada pelaksanaannya di Madrasah Munlithi Azizstan telah dilakukan upaya komunikasi antara guru dengan siswa secara terbuka untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami serta memberi solusi yang terbaik kepada siswa.

- a. Perbedaan dan kesamaan penelitian terdahulu dengan sekarang

Dari penjabaran skripsi dari peneliti terdahulu diatas ada beberapa perbedaan yang peneliti dapat simpulkan sebgai berikut; pertama, dalam hal faktor penghambat yang mana dalam penelitian yang sedang peneliti lakukan faktor usia menjadi penghambat. Kedua, bahwa dalam skripsi

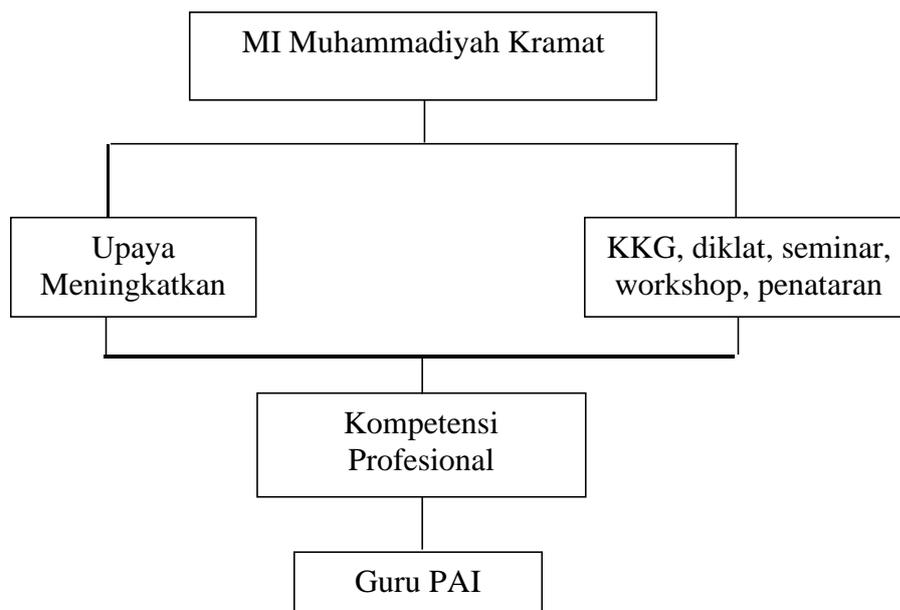
³¹ Hemboo, Hamdan. (2018). *Upaya Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Proses Belajar Mengajar di Madrasah Mulnithi Azizstan Pattani Selatan Thailand*.

yang sedang peneliti lakukan membahas faktor pendukung dan faktor penghambat sedangkan dalam skripsi penelitian terdahulu diatas tidak membahas tersebut. Ketiga, pada penelitian terdahulu diatas bahwa penelitian tersebut tidak menggunakan upaya Kelompok Kerja Guru (KKG) melainkan menggunakan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Keempat, dalam penelitian terdahulu diatas bahwa judul skripsi yang digunakan sudah terfokus kepada MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan analisis teori yang sudah dipaparkan diatas, maka peneliti perlu mengupayakan peningkatan kompetensi professional Guru Pendidikan Agama Islam Di MI Muhammadiyah Kramat untuk mencapai Guru Pendidikan Agama Islam yang professional.

Gambar 1. Kerangka Berfikir



Dari gambar dan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kompetensi professional Guru Pendidikan Agama Islam di MI Muhammadiyah Kramat diperlukan usaha dan upaya sebagaimana yang sudah tertulis diatas agar terwujudnya Guru Pendidikan Agama Islam yang Kompeten dan Profesional.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertajuk untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagaimana permukaan dari satu realitas sebagaimana dilakukan penelitian kualitatif dan positivismenya.³²

Penelitian kualitatif lebih diorientasikan pada fokus masalah, bukan pengujian hipotesis. Kemudian tidak adanya populasi dan sample hanya ada subjek dan beberapa informan penelitian. Jenis data yang dihasilkan dan dianalisis menggunakan analisis kualitatif.

Penelitian ini dikaji dengan metode kualitatif deskriptif, yakni metode penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistic-kontektual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.³³

Penelitian yang dilakukan di MI Muhammadiyah Kramat Kecamatan Karangmoncol ini dari segi pelaksanaan pengumpulan data merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah suatu

³² Imam Gunawan, *metodeologi penelitian kualitatif teori dan praktek*, Cet. Ke-3 (Jakarta: Burni Aksara, 2015), hlm. 85.

³³ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: CV Solusi Distribusi, 2015), hlm. 8.

penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut.³⁴

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah Batasan penelitian dimana peneliti bisa menentukannya dengan benda, hal atau orang untuk melekatnya variable penelitian.³⁵ Subjek khusus pada penelitian ini adalah 3 orang Guru Pendidikan Agama Islam MI Muhammadiyah Kramat yaitu Bapak Suwito, S.Pd.I, Mushodiq, S.Pd.I, Fathul Yasir, S.Pd.I.

Objek penelitian adalah apa yang akan diselidiki selama kegiatan penelitian.³⁶ Objek pada penelitian ini adalah upaya meningkatkan kompetensi professional di MI Muhammadiyah Kramat.

C. Sumber Data

Pada penelitian ini data yang dikumpulkan berupa hasil observasi pada tempat penelitian, dan hasil wawancara terhadap responden dan dokumen yang terkait dengan tempat penelitian. Sumber data yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data antara lain :

1. Data Premier

Data premier merupakan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber premier.³⁷ Jadi data yang diperoleh atau dikumpulkan secara

³⁴ Fathoni, Abdurrahman Fathoni, Abdurrahman. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta, PT Rineka Cipta 2011)

³⁵ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. 2016.

³⁶ Muh Fitrah and Luthfiyah, *Metodologi Penelitian* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), p. 157.

³⁷ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: CV Solusi Distribusi, 2015) p. 87.

langsung oleh peneliti dari lapangan didapatkan dari hasil wawancara terhadap 3 Guru Pendidikan Agama Islam ditambah dengan wawancara terhadap Kepala Sekolah, dan Guru Kelas MI Muhammadiyah Kramat mengenai Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari narasumber, tetapi pihak ketiga sumber data sekunder.³⁸ Jadi sumber data sekunder yang penulis dapatkan bertujuan untuk memperkuat informasi dari data primer. Sumber data sekunder yang peneliti dapatkan yaitu dokumentasi, yang berupa foto-foto, dan buku pedoman KTSP dari sekolah MI Muhammadiyah Kramat.

D. Keabsahan Data

Banyak yang meragukan hasil penelitian kualitatif, karena mengandung beberapa kelemahan, yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang kredible akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa cara menentukan keabsahan data, dalam penelitian ini uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan

³⁸ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: CV Solusi Distribusi, 2015) p. 87.

sumber data yang telah ada.³⁹ Secara umum triangulasi terbagi kedalam tiga macam, triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan teknik triangulasi sumber, mengingat keterbatasan waktu dan biaya yang penulis alami. Triangulasi sumber berfungsi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

E. Teknik Pengumpulan Data

Bahwasanya dalam pengumpulan data selain mengumpulkan data dengan wawancara, dokumentasi, observasi, peneliti juga membuat catatan lapangan dalam pengumpulan data itu. Catatan lapangan tidak lain daripada catatan yang dibuat oleh peneliti sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara atau menyaksikan kejadian tertentu. Menurut Bogdan dan Biklen, catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.⁴⁰

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut :

³⁹ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta, DIVA Press, 2010), hlm. 289.

⁴⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006). Hlm 305.

1. Observasi

Metode Observasi digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan dengan melihat kegiatan Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Metode ini peneliti gunakan untuk mengamati upaya guru Pendidikan Agama Islam MI Muhammadiyah Kramat dalam meningkatkan kompetensi profesional.⁴¹

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu pendekatan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.⁴²

Wawancara secara mendalam kepada 3 guru Pendidikan Agama Islam guna mengumpulkan data tentang hal-hal yang berkaitan dengan upaya Guru Pendidikan Agama Islam MI Muhammadiyah Kramat dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional. (Pedoman wawancara terlampir)

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan lapangan, transkrip, buku surat, notulen, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya.⁴³ Peneliti menggunakan dokumen yang relevan yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dokumentasi meliputi gambar, foto, dan buku pedoman sekolah tentang kegiatan

⁴¹Eko Putro Widyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012). Hlm. 46.

⁴²Rachmawati, I.N. *Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: wawancara*. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35-40.

⁴³Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 206.

pelatihan atau hal lainnya yang dilakukan untuk melakukan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam MI Muhammadiyah Kramat Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesioanal.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁴

Data hasil penelitian tentu saja sangat banyak dan bervariasi agar data tersebut menjadi lebih jelas dan bermakna maka harus dianalisa. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik teknik sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁴⁵ Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang menerima kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Reduksi data dilakukan karena data yang diperoleh dari lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam MI Muhammadiyah Kramat Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional cukup banyak, sehingga perlu dicatat kembali secara terperinci dan teliti. Reduksi dapat dilakukan dengan cara membuat kode tertentu untuk aspek aspek

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: alfabeta, 2016), hlm. 334.

⁴⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 92.

tertentu sehingga memudahkan dalam proses reduksi data.⁴⁶Dari berbagai macam data yang telah terkumpul kemudian peneliti merangkum data yang penting dan mengklarifikasinya sesuai dengan variabel penelitian.

2. Display (penyajian Data)

Setelah data di reduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data perlu dilakukan untuk mengorganisasikan data sehingga tersusun pola hubungan yang mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan “Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.⁴⁷ Dalam penelitian ini akan menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat narasi. Setelah direduksi kemudian peneliti menyajikan data dalam bentuk narasi atau naskah tekstual.

3. Verifikasi (kesimpulan Data)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh data data yang valid dan

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 337.

⁴⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 99.

konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Display akan menjadi sebuah kesimpulan apabila didukung dengan bukti bukti yang valid. Untuk itu, guna meyakinkan kebenaran data tersebut harus di verifikasi dengan melakukan *cross check* ke lapangan dan konfirmasi dengan subjek penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam MI Muhammadiyah Kramat Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam MI Muhammadiyah Kramat dalam meningkatkan kompetensi profesional adalah:
 - a. *In-Service Education* yang berupa melanjutkan Studi ke jenjang S1 bagi guru yang belum memenuhi kompetensi lulus S1.
 - b. *In-Service Training* yang berupa pelatihan atau diklat, penataran, workshop, seminar, dan memperbanyak membaca buku.
 - c. *On-Service Training* yang berupa kegiatan Kelompok Kerja Guru yang dilaksanakan setiap bulan sekali.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami oleh guru Pendidikan Agama Islam telah diperoleh lima faktor pendukung dan penghambat, diantaranya dua faktor pendukung yaitu; 1) peningkatan kinerja guru Pendidikan Agama Islam. 2) adanya semangat dan komitmen untuk selalu meningkatkan kompetensi profesional. Adapun faktor penghambat terdiri dari tiga faktor yaitu; 1) minimnya alokasi dana. 2) faktor usia. 3) keterbatasan waktu.

B. Saran-saran

Melalui skripsi ini peneliti memberikan saran-saran yang terkait dengan kegiatan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, yang antara lain adalah sebagai berikut:

1. Saran Akademis

Perlu diselenggarakan berbagai diklat dan pelatihan terutama model-model pembelajaran kontekstual agar dapat memenuhi kebutuhan siswa.

2. Saran Fungsional

- a. Perlu adanya tindak lanjut atau follow up dari pelatihan yang diikuti oleh guru Pendidikan Agama Islam agar pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki tidak mudah lupa.
- b. Perlu adanya peningkatan kualitas kerja sama antara pengawas pendidikan Agama Islam dengan pengawas pendidikan umum pihak sekolah termasuk kepala sekolah dan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan.(2006). *Analisis data penelitian kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- SP, Saliman.(1992). *Guru Madrasah antara Kualitas dan Kuantitas*. Dalam Rindang Edisi Desember. Jakarta: Departemen Agama.
- Depdikbud. (1998). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.
- Satori, Dja'man. (2008). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka Press.
- Mulyasa, E. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja RoSDakarya.
- Jalil, Fasli. &Supriadi, Dedi.(2001). *Reformasi Pendidikan Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicipta Karya Nusa.
- Himpunan Peraturan Perundang-undangan. (2006). *Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: BP. Darma Bakti.
- Musbikin, Imam. (2010). *Guru yang Menakjubkan*. Yogyakarta: Buku Biru.
- J, Lexy. Moleong. (2007). *Metodeologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja RoSDakarya.
- Uzer Usman, Moh. (2008). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja RoSDakarya.
- Hamalik, Oemar. (2004). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja RoSDakarya.
- Sudirman. (2021). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Gravindo Persada.
- Indrafachrudin, Soekarto. (1984). *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan dalam Rangka Pertumbuhan Jabatan Guru-Guru*. Jakarta: Alda.
- Soetjipto. & Kosasi, Raflis. (1991). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2007). *Metodeologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsini. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi ke IV*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Suyanto. & Hisyam, Djihad. (2000). *Pendidikan di Indonesia Memasuki Millenium III*. Yogyakarta: Adicipta Karya Nusa.
- Sagala, Saiful. (2009). *Kemampuan Profesi Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. & Tutik, Triwulan. (2007). *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, kompetensi dan Kesejahteraan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Zamroni. (2000). *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Bigsaf Publisher.
- Akhyar, Nurul. (2018). *Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MI Al maarif 02 Singosari Malang*.
- Chitra, Miss Nurulaiman. (2017). *Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru Di Madrasah Ibtidaiyah NurulIslam Ringin Kota Semarang*.
- Sapitri, Era. (2020). *Kompetensi profesioanal guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Liwa*.
- Aulia, Ica. (2019). *Peningkatan Kompetensi Professional Guru Bahasa Indonesia Melalui MGMP Di SMP NEGERI 3 WANGI-WANGI Selatan Kabupaten Wakatobi*.
- Hemboo, Hamdan. (2018). *Upaya Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Gurudalam Proses Belajar Mengajar di Madrasah Mulnithi Azizstan Pattani Selatan Thailand*.
- Buchari, Alma. (2009). *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Barizi, Ahmad. (2009). *Menjadi Guru Unggul*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa. (2006). *Menjadi Guru Profesional Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offest.
- Naim, Ngainun. (2011). *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hamalik, Oemar. (2010). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. (2008). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Usman, Moh Uzer. (2008). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Yunus, And Kosmdaji, *Filsafat Pendidikan Islam* (Majalengka: Unit Penerbitan Universitas Majalengka, 2015)
- Yenni, 'Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai', *Journal Menata*, 2 (2019), 27
- Utomo, Maria Anggi Setyaning, And Iva Inayatul, 'Implementasi Kegiatan Shadaqah dalam Membentuk Empati', *El-Islam*, 3 (2021), 27
- Tokan, Ratu Ile, *Sumber Kecerdasan Manusia* (Jakarta: Pt Grasindo, 2016)
- Toha, Mohammad, And Dan Taufikhurrahman, *Aktualisasi Nilai-Nilai Keerdasan Emosional Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia Di Perguruan Tinggi* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2016)
- Thomas, Martoredjo Nikodemus, 'Meningkatkan Prestasi Belajar Di Perguruan Tinggi Dengan Mengembangkan Kecerdasan Emosional', *Humaniora*, 4 (2013), 1102
- Tim, And Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pt (Persero) Penerbitan Dan percetakan Balai Pustaka, 2001)
- Suparta, And Dan Hery Noor, *Metodologi Pengajaran Islam* (Jakarta: Amisco, 2003)
- Sunardi, And Imam Sujadi Dkk, *Sumber Belajar Penunjang Plpg 2017 Kompetensi Pedagogik Mata Pelajaran: Guru Kelas Sd* (Jakrta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Dirjen Guru Dan Tenaga Pendidik, 2017)
- Safitri, And Dewi, *Menjadi Guru Profesional* (Riau: Pt Indragiri Dot Com, 2019)
- Rahay, M. Dahlan R* & Rizcka Fatya, 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Jarak Jauh', *Al-Thariqah*, 6 (2021), 21
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)
- Nauli, Thaib Eva, 'Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional', *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Xiii (2013), 394
- Noor, Mooh, *Guru Profesional Dan Berkualitas* (Semarang: Alprin, 2019)